

## Analisis Pola Dan Struktur Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Mataram Dan Hubungan Kota Mataram Dengan Kabupaten Sekitarnya di Pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat

Wahidin; Firmansyah; Endang Astuti  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

\*Corresponding Email: [wahidin.feb@unram.ac.id](mailto:wahidin.feb@unram.ac.id)

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b>	Ruang lingkup penelitian ini menganalisis Pola dan Struktur Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat. Tujuannya: 1) untuk mengetahui sektor ekonomi Mataram yang prima dan potensial. 2) untuk mengetahui kabupaten mana yang mempunyai keterkaitan/interaksi yang kuat dengan Kota Mataram. Variabel penelitian: pertumbuhan ekonomi, PDRB Kota Mataram dan Propinsi NTB, jumlah penduduk, dan jarak antar kabupaten. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan: 1) Tipologi Klassen, 2) Model Gravitasi. Hasil penelitian: sektor ekonomi Kota Mataram yang prima dan potensial adalah: sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa Pendidikan. Kabupaten yang mempunyai keterkaitan yang kuat dengan Kota Mataram adalah kabupaten Lombok Barat dan kabupaten Lombok Tengah.
	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The scope of this research analyzes the Growth Patterns and Structure of the Economic Sector in Mataram City, West Nusa Tenggara Province. The objectives: 1) to determine the prime and potential economic sector of Mataram. 2) to find out which districts have a strong relationship / interaction with the City of Mataram. Research variables: economic growth, GRDP of Mataram City and NTB Province, total population, and distance between districts. Data collection using the documentation method. Data analysis used: 1) Klassen Typology, 2) Location Quotient, 3) Gravity Model. The results of the study: the prime and potential economic sectors of Mataram City are: the construction sector, the wholesale and</i></p>

*retail trade sector, the information and communication sector, the financial and insurance services sector, and the education services sector. The districts that have a strong connection with the City of Mataram are West Lombok and Central Lombok districts.*

---

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan merupakan berbagai upaya pemerintah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemajuan dalam berbagai bidang. Pembangunan mencakup pembangunan ekonomi, pembangunan social, pembangunan politik, pembangunan hukum, dan pembangunan budaya. Menurut Todara dan Smith (2006), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi tersebut mencakup berbagai aspek-aspek pembentuk seperti ekonomi, sosial, politik dan lainnya di mana aspek-aspek tersebut saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan pembangunan baik di tingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, diperlukan peran serta baik dari masyarakat maupun pemerintah untuk mencapai program tersebut.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung kepada banyak faktor seperti salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor

tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berdampak terhadap ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan nasional. Menurut Lincoln Arsyad (2010), pembangunan ekonomi daerah di artikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut sebagaimana tujuan dari pembangunan nasional, pembangunan daerah juga bertujuan mengsejahterakan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sebagai salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Dalam proses membangun suatu wilayah, perubahan struktur dalam sektor-sektor ekonomi akan selalu terjadi sebagai dampak dari tingginya pertumbuhan

ekonomi. Hal tersebut diakibatkan oleh peningkatan kontribusi dari sektor-sektor ekonomi tersebut, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target pembangunan di setiap daerah. Laju pertumbuhan ekonomi daerah digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto.

Laju pertumbuhan ekonomi yang pesat bisa tercapai jika terjadi perubahan kegiatan ekonomi yang tinggi dari waktu ke waktu. Sadono Sukirno (2013), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu perubahan kegiatan ekonomi yang berlangsung terus menerus dari tahun ke tahun. Lincoln Arsyad (2010), mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP / GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Kota Mataram merupakan salah satu kota di Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang dalam lima tahun terakhir memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Rata-rata pertumbuhan ekonomi kota Mataram dalam lima tahun terakhir mencapai angka di atas 7,5 % (Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram dalam beberapa tahun). Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi ini tentunya hasil dari sumbangan pertumbuhan sektor-sektor yang tinggi pula. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan lagi mengingat kota Mataram menjadi pusat ekonomi dan pusat pelayanan bagi daerah sekitarnya.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi harus diprioritaskan pada pembangunan sektor prima dan potensial, yaitu sektor yang mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terbesar. Kota Mataram rangka mempertahankan dan meningkatkan lagi pertumbuhan ekonominya maka

pembangunan ekonomi harus diutamakan pada pembangunan sektor prima dan potensial.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sektor ekonomi mana yang menjadi sektor prima dan potensial di kota Mataram berdasarkan alat analisis Tipologi Klassen dan Location quotient.
- b. Daerah kabupaten mana di pulau Lombok yang mempunyai keterkaitan yang kuat dengan Kota Mataram.

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang prima dan potensial di Kota Mataram.
- b. Untuk mengetahui kabupaten yang mempunyai keterkaitan yang kuat dengan Kota Mataram.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro, 2006). Pembangunan pada intinya ditujukan atau dimaksudkan untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera dari sebelumnya.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu meningkat dalam jangka Panjang (Sadono Sukirno, 2013: 13). Dalam perekonomian, kenaikan pendapatan perkapita menjadi tujuan yang diharapkan tercapai di masyarakat. Peningkatan pendapatan perkapita merupakan akibat dari proses

pembangunan yang dilakukan dan diharapkan terjadi secara berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu perubahan yang positif, yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan beserta hasil-hasilnya. Kegiatan-kegiatan ini berlangsung dalam rangka mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hasil-hasil dari pembangunan akan tercermin dari pendapatan daerah dan tingkat kesejahteraan penduduk (Tarigan, 2005). Semakin meningkat pendapatan daerah berarti semakin meningkat hasil-hasil pembangunan yang tercermin pada tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan penduduk di daerah tersebut.

Menurut Meier (1995) dalam Kuncoro (2006), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu Negara meningkat selama kurun waktu yang Panjang dengan jumlah penduduk yang hidup dibawah “garis kemiskinan absolute” tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Karena merupakan suatu proses, pembangunan ekonomi meliputi pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan perubahan (growth plus change) dalam perubahan struktur ekonomi dan perubahan kelembagaan (Banendro, 2016).

### **Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi di suatu daerah menjadi tujuan utama dari pemerintah (Bambang, 2013). Adapun pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tolak ukur yang dapat dipakai dalam meningkatkan pembangunan daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi daerah tersebut. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah berarti semakin meningkat pula pembangunan di daerah tersebut dan sebaliknya. Pembangunan ekonomi daerah ini berupa suatu proses di mana

pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 2010: 7).

Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses, suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita, 2005). Pentingnya campur tangan pemerintah terutama pada pembangunan daerah dimaksudkan untuk mencegah akibat-akibat buruk dari mekanisme pasar terhadap pembangunan daerah serta menjaga pembangunan dan hasil-hasilnya adapat dinikmati berbagai daerah yang ada. Keadaan social ekonomi yang berbeda dari setiap daerah akan membawa implikasi bahwa campur tangan pemerintah untuk setiap daerah berbeda pula. Perbedaan tingkat pembangunan antar daerah mengakibatkan perbedaan tingkat kesejahteraan (Lincoln Arsyad, 2010).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang berupa sebuah proses peningkatan output dari setiap periode (Todaro, 2006). Pertumbuhan ekonomi berupa perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sadono Sukirno, 2013: 9). Melalui pertumbuhan ekonomi dapat dilihat seberapa besar hasil-hasil pembangunan berupa barang dan jasa yang dihasilkan setiap sektor-sektor ekonomi. Barang dan jasa tersebut sebagai output dari setiap sektor-sektor ekonomi yang

diharapkan meningkat setiap tahunnya dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kemampuan perekonomian suatu daerah atau wilayah dalam menghasilkan barang-barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan di dalam maupun di luar wilayah atau daerah, maupun peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah/daerah sehingga ketimpangan dan kesenjangan didalam masyarakat tidak terjadi dan kesejahteraan dapat tercapai. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktifitas/kegiatan ekonomi mampu memberikan tambahan perolehan pendapatan masyarakat suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi biasanya dilihat dalam skala kuantitatif dan diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu (Banendro, 2016). Pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu daerah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di daerah tersebut (Tarigan, 2005: 49). Nilai tambah tersebut berasal dari seluruh sektor ekonomi di daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan daerah disebut PDRB (Jaya dan Dwiranda, 2014: 81).

### Tipologi Klassen

Teknik Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sectoral di daerah (Tri Widodo, 2006: 120). Menurut Tipologi Klassen, masing-masing sektor ekonomi di daerah dapat diklasifikasikan sebagai sektor prima, berkembang, potensial dan terbelakang. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan

kontribusi sektor tertentu terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) suatu daerah.

### Model Gravitasi

Model gravitasi adalah model yang paling banyak digunakan untuk melihat besarnya daya tarik suatu potensi yang berada pada suatu lokasi. Model ini sering digunakan untuk melihat kaitan potensi suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut. Dalam perencanaan wilayah, model ini sering dijadikan alat untuk melihat apakah lokasi berbagai fasilitas kepentingan umum telah berada pada tempat yang benar. Selain itu, apabila suatu daerah hendak membangun suatu fasilitas yang baru, maka model ini dapat digunakan untuk menentukan lokasi yang optimal. Model ini bermula dari pengamatan terhadap banyaknya jumlah migrasi ke suatu kota sangat erat terkait dengan hukum gravitasi Newton. Artinya banyaknya migrasi masuk suatu kota sangat terkait dengan besarnya kota tersebut dan jauhnya tempat asal migran tersebut.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data PDRB Propinsi NTB, PDRB kota Mataram, jumlah penduduk Kota Mataram, jumlah penduduk kabupaten Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur, data jarak antara Kota Mataram dengan masing-masing daerah kabupaten. Sumber data kuantitatif ini dari Biro Pusat Statistik (BPS) Propinsi NTB dan BPS Kota Mataram, Bappeda, Dinas Perhubungan. Data kualitatif berupa hasil-hasil penelitian dan laporan yang terkait dengan penelitian ini.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dan informasi

dikumpulkan dengan cara membaca, memahami, dan mempelajari buku-buku terbitan Biro Pusat Statistik Propinsi NTB, BPS Kota Mataram, kantor Perhubungan, artikel-artikel, jurnal-jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui perpustakaan dan *download* internet.

**Metode Analisis**

Untuk mengetahui sektor ekonomi yang prima dan potensial di Kota Mataram digunakan dua alat analisis yaitu Tipologi Klassen dan Model Gravitasi.

a. Analisis Tipologi Klassen.

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang

pola dan struktur pertumbuhan sectoral daerah. Menurut Tipologi Klassen, masing-masing sektor ekonomi di daerah dapat diklasifikasikan sebagai sektor yang prima, berkembang, potensial dan terbelakang. Analisis ini mendasarkan pengelompokkan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu sektor prima, sektor potensial, sektor berkembang dan sektor terbelakang. Lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Rerata Kontribusi Sektor thd PDRB Rerata laju Pertumbuhan Sektor	$Y_{SEKTORAL} \geq Y_{PDRB}$	$Y_{SEKTORAL} \leq Y_{PDRB}$	
	$r_{SEKTORAL} \geq r_{PDRB}$	Sektor Prima	Sektor Berkembang
	$r_{SEKTORAL} \leq r_{PDRB}$	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Sumber: Tri Widodo, (2006)

Keterangan:

- $Y_{SEKTOR}$  = nilai sektor ke i
- $Y_{PDRB}$  = rata-rata PDRB
- $r_{SEKTOR}$  = laju pertumbuhan sektor ke i
- $r_{PDRB}$  = laju pertumbuhan PDRB

b. Model Gravitasi

Analisis ini digunakan untuk mencari wilayah mana di sekitar Kota Mataram yang berpotensi kuat dalam pertumbuhannya. Adanya interaksi antara daerah satu dengan daerah lain menunjukkan kuatnya hubungan antara daerah 1 dengan daerah 2. Rumus unuk menghitung interaksi dalam hubungan daerah 1 dengan daerah 2 adalah sebagai berikut (Suarjoko dalam Wiyadi dan Rina Trisnawati, 2002):

$$I_{1,2} = a (w_1 P_1) (w_2 P_2) / J$$

Keterangan:

- $I_{1,2}$  = Interaksi dalam wilayah 1 dan 2
- $W_1$  = Pendapatan per kapita wilayah 1
- $W_2$  = Pendapatan per kapita wilayah 2
- $P_1$  = Jumlah penduduk wilayah 1
- $P_2$  = jumlah penduduk wilayah 2
- $J_{1,2}$  = Jarak antara wilayah 1 dan 2 ( dalam kilo meter)
- a = konstanta yang nilainya 1; b = konstanta yang nilainya 2

b1,2

Nilai  $I_{1,2}$  menunjukkan eratnya hubungan antara wilayah 1 dan 2. Semakin besar nilai  $I_{1,2}$  maka semakin kuat hubungan antara dua wilayah.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Tipologi Klassen

Berdasarkan hasil klasifikasi Tipologi Klassen diperoleh klasifikasi pertumbuhan ekonomi antar sektor Kota Mataram tahun 2015 – 2019.

Tabel 1. Klasifikasi Tipologi Klassen pendekatan antar Sektor Kota Mataram Tahun 2015 – 2019

Rerata Kontribusi Sektoral Thd PDRB  Rerata Laju Pertumbuhan Sektoral	$Y_{SEKTORAL} \geq Y_{PDRB}$	$Y_{SEKTORAL} \leq Y_{PDRB}$
	$r_{SEKTORAL} \geq r_{PDRB}$	$r_{SEKTORAL} \leq r_{PDRB}$
$r_{SEKTORAL} \geq r_{PDRB}$	Sektor Prima: 1. Sektor perdagangan besar dan eceran 2. Sektor konstruksi 3. Sektor informasi dan komunikasi 4. Sektor keuangan dan asuransi 5. Sektor Jasa Pendidikan	Sektor Berkembang: 1. Sektor pengadaan listrik dan gas. 2. Sektor penyedia akomodasi makanan minuman 3. Sektor real estate 4. Sektor jasa kesehatan 5. Sektor jasa lainnya 6. Sektor jasa perusahaan
$r_{SEKTORAL} \leq r_{PDRB}$	Sektor Potensial: 1. Sektor industri pengolahan 2. Sektor transportasi dan pergudangan 3. Sektor administrasi pemerintahan	Sektor Terbelakang: 1. Sektor pertanian 2. Sektor pertambangan dan penggalian. 3. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

Sumber: Data diolah, 2015-2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengklasifikasian sektor yang menggunakan Tipologi Klassen diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi, terdapat 5 sektor yang merupakan sektor prima, yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor keuangan dan asuransi, sektor jasa Pendidikan. Terdapat 6 sektor berkembang, yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor penyedia akomodasi dan makanan minuman, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa

kesehatan dan kegiatan social, sektor jasa lainnya. Terdapat 3 sektor potensial, yaitu sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib. Terdapat 3 sektor terbelakang, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

### Hasil Analisis Model Gravitasi

Berdasarkan hasil model gravitasi, nilai indeks gravitasi semua kabupaten menunjukkan kecenderungan meningkat

dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Nilai indeks gravitasi rata-rata masing-masing kabupaten di tampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Nilai Indeks Gravitasi Rata-rata Kabupaten

Kabupaten	Nilai Indeks Gravitasi Rata-rata
Kabupaten Lombok Barat	15.343.379,63
Kabupaten Lombok Tengah	13.221.959,06
Kabupaten Lombok Timur	7.587.737,04
Kabupaten Lombok Utara	1.946.917,46

Sumber: Data diolah, 2015-2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa kabupaten Lombok Barat mempunyai nilai indeks gravitasi rata-rata tertinggi dari kabupaten lainnya. Kabupaten Lombok Tengah berada pada urutan kedua. Kabupaten Lombok Timur berada pada urutan ketiga dan kabupaten Lombok Utara berada pada urutan keempat. Daerah yang mempunyai nilai indeks gravitasi yang tinggi menunjukkan daerah tersebut memiliki keterkaitan hubungan yang tinggi dengan daerah pusatnya. Dengan demikian, kabupaten Lombok Barat dan kabupaten Lombok Tengah memiliki keterkaitan hubungan yang kuat dengan Kota Mataram, karena memiliki nilai indeks gravitasi yang besar. Jadi kabupaten Lombok Barat dan kabupaten Lombok Tengah merupakan dua daerah yang berhubungan keterkaitan yang kuat dengan Kota Mataram.

Keeratan hubungan yang kuat ini menunjukkan adanya mobilitas factor-faktor produksi dan barang-barang serta jasa-jasa antar kedua daerah cukup tinggi. Bagi daerah-daerah disekitar Kota Mataram memiliki daya tarik tersendiri dengan adanya berbagai fasilitas pusat pelayanan yang ada di kota Mataram. Jasa-jasa dan fasilitas pusat pelayanan yang ada memberi dorongan bagi pergerakan penduduk dan sumber-sumber ekonomi lain ke Kota Mataram. Selain itu dimungkinkan karena factor adanya kesempatan kerja, kesempatan berusaha, dan kemudahan transportasi dan jarak yang relatif dekat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sektor ekonomi yang prima dan potensial Kota Mataram adalah sektor perdagangan besar dan eceran, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor keuangan dan asuransi, sektor jasa Pendidikan, sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor administrasi pemerintahan.
2. Kabupaten yang mempunyai keterkaitan hubungan yang kuat dengan Kota Mataram adalah kabupaten Lombok Barat dan kabupaten Lombok Tengah.

### Saran

1. Untuk mempertahankan dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Kota Mataram, pembangunan ekonomi Kota Mataram harus diprioritaskan pada pembangunan sektor ekonomi yang prima dan potensial.
2. Untuk memacu perkembangan Kota Mataram dengan kabupaten Lombok Barat dan kabupaten Lombok Tengah perlu menganggap kabupaten Lombok Barat dan kabupaten Lombok Tengah sebagai daerah yang berpotensi untuk mendapat dukungan perkembangannya.

**REFERENSI**

- Arsyad, Lincolin, 2010. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Daerah. Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- Banendro, S.D. 2016. *Jurnal*. Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kecamatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2006-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Jember.
- Kuncoro, M, 2006. Dasar-dasar Ekonomi Pembangunan. Edisi 4, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Sukirno, Sadono, 2013. Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan. Edisi Kedua. Jakarta, Kencana Pranada Media Group.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. 9 ed. Jakarta: Erlangga
- Widodo, Tri, 2006. Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer. Era Otonomi Daerah. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.